

PENGARUH KINERJA KEUANGAN, KEBIJAKAN HUTANG, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP HARGA SAHAM

Sintya Diyah Ayu P
Universitas PGRI Madiun
sintyadiyah865@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Hutang, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2018-2022). Sampel penelitian 145. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan bantuan program SPSS versi 25. Hasil penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci : *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), Kepemilikan Institusional, dan Harga Saham.

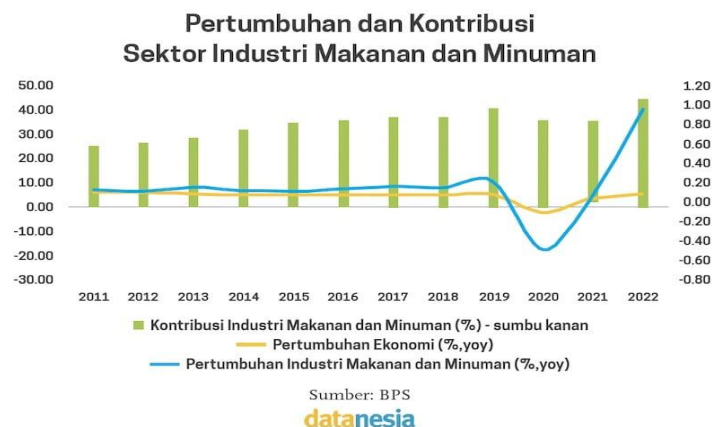
Abstract

This study aims to determine whether there is an effect of Financial Performance, Debt Policy, and Institutional Ownership on Stock Prices (Study on Food and Beverage Companies Listed on the IDX for the Period 2018-2022). The research sample is 145. The research method used is a quantitative approach using multiple linear regression analysis using the SPSS version 25 program. The results of this study are that Net Profit Margin (NPM) has a positive and significant effect on stock prices. Return On Equity (ROE) has a positive and significant effect on stock prices. Return On Asset (ROA) has a positive and significant effect on stock prices. Debt to Equity Ratio (DER) has a negative and significant effect on stock prices, and Institutional Ownership has a negative and significant effect on stock prices.

Keywords: *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Institutional Ownership*, and *Stock Prices*.

A. PENDAHULUAN

Saat ini, perkembangan sektor industri makanan dan minuman semakin pesat. Hal ini terlihat dari jumlah penduduk Indonesia yang besar, kebutuhan yang tinggi, serta daya beli masyarakat yang kuat. Kondisi ini memastikan bahwa permintaan terhadap sektor makanan dan minuman akan tetap tinggi. Banyak perusahaan dalam industri ini bersaing ketat untuk memajukan usahanya. Persaingan yang ketat membuat perusahaan harus menemukan berbagai strategi untuk terus tumbuh dan berkembang, yang membutuhkan dana cukup besar. Situasi ini mendorong perusahaan untuk mencari sumber dana yang signifikan guna meningkatkan produksi dan kegiatan lainnya, di mana investor menjadi salah satu alternatif sumber dana terbaik selain perbankan saat ini (Elisa & Amanah, 2021).



Sumber : <https://datanesia.id>

**Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman Tahun 2011-2024
Di Indonesia**

Kenaikan harga saham menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, karena jika permintaan saham tinggi, harga saham akan cenderung naik. Investor dan calon investor umumnya mengharapkan harga saham yang terus meningkat dari waktu ke waktu. Namun, jika melihat fenomena PT FKS Food Sejahtera (AISA), harga saham yang diterbitkan

oleh PT AISA justru cenderung menurun dan dinilai terlalu mahal (*overvalued*). Masalah ini disebabkan oleh penurunan kinerja perusahaan dan isu penggelembungan dana oleh PT AISA. Selain itu, PT AISA juga terlibat dalam masalah pemalsuan beras subsidi yang dikemas ulang menjadi beras premium. Akibat masalah-masalah ini, PT AISA mengalami kerugian hingga 50% dan tidak mampu membayar bunga serta pokok obligasi, yang akhirnya menyebabkan gagal bayar (www.cnbcindonesia.com).

PT FKS Food Sejahtera (AISA) menunjukkan kinerja keuangan yang buruk dengan valuasi saham yang dinilai terlalu tinggi. Meskipun harga saham sebelumnya mencapai Rp 442 per saham dan kini berada di kisaran Rp 140-an, saham ini tetap dianggap *overvalued*. Walaupun telah turun drastis sebesar 68% sejak Desember 2020, saham PT FKS Food Sejahtera (AISA) diperjualbelikan lebih dari 150 kali di atas laba perusahaan. Dengan laba per saham (EPS) tahunan 0,90, valuasinya tetap tidak wajar (*overvalued*), seperti terlihat dari rasio *Price to Earnings Ratio* (PER) yang mencapai 157,49 kali. Rasio ini lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain seperti GOOD sebesar 27,47 kali, MYOR sebesar 20,6 kali, dan SKLT sebesar 19,39 kali, sementara rata-rata *Price to Earnings Ratio* (PER) industri hanya 16,32 kali (www.cnbcindonesia.com).

Kajian Teori dan Pengembangan Hipotesa

Menurut Brigham dan Houston (2011) dalam (Sholihah & Susilo, 2021) teori sinyal (*Signalling Theory*) adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan indikasi kepada para investor tentang pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan. Teori ini menyediakan informasi atau sinyal yang dapat digunakan untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa depan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan cenderung akan mempublikasikan informasi keuangannya guna menarik minat investor. Teori sinyal berfokus pada pentingnya informasi yang disampaikan kepada seluruh pengguna sebagai dasar untuk menilai kinerja dan potensi suatu perusahaan.

1. Harga Saham

Harga saham merupakan nilai yang terbentuk di bursa pada waktu tertentu, hasil dari interaksi pelaku pasar melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Informasi tentang harga saham sangat memengaruhi keputusan investor dalam membeli saham perusahaan, karena harga tersebut mencerminkan kondisi serta kinerja perusahaan (Rahmani, 2020).

Indikator Harga Saham adalah alat yang digunakan oleh investor dan analis untuk menilai pergerakan harga saham, menurut Amelia & Rizal (2023) harga saham diukur dengan menggunakan rasio pendapatan harga *Price Earning Ratio* (PER) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$$

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu, mencakup aspek pengumpulan dan penyaluran dana. Kinerja keuangan sangat penting bagi investor karena menjadi salah satu faktor utama dalam menentukan keputusan untuk membeli saham. Dengan menganalisis kinerja keuangan perusahaan, investor dapat menilai laba yang dihasilkan serta melihat prospek pertumbuhan dan perkembangan perusahaan di masa depan (Wahyuni *et al.*, 2023).

Indikator Kinerja Keuangan adalah rasio yang digunakan untuk menilai kesehatan finansial dan kinerja keseluruhan suatu perusahaan, adapun indikator dari kinerja keuangan menurut Fahmi (2011:239) dalam (Sarumpaet & Puspitasari, 2023) dan Susanto (2021) adalah sebagai berikut :

Net Profit Margin (NPM) merupakan persentase laba bersih yang dihasilkan dari setiap unit penjualan setelah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak. *Net Profit Margin* (NPM) mengindikasikan seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM), semakin

efisien kinerja perusahaan, yang berpotensi memberikan dampak positif terhadap kenaikan harga saham perusahaan (Rahmani, 2020).

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Kasmir (2014) dalam (Triyanti & Susila, 2021) menyatakan semakin besar *Net Profit Margin* (NPM), semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Hubungan antara laba bersih, pajak yang dibayar, dan penjualan bersih mencerminkan sejauh mana manajemen perusahaan berhasil mengendalikan operasi dan biaya, serta seberapa efektif mereka dalam menyediakan margin keuntungan yang wajar sebagai kompensasi bagi pemilik modal yang telah berinvestasi dengan risiko yang ada.

H1 = *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang mengukur pengembalian atas ekuitas, yang menunjukkan seberapa efektif ekuitas digunakan untuk menghasilkan laba bersih. Rasio ini penting bagi investor karena membantu menilai sejauh mana perusahaan mampu menggunakan modal dari pemegang saham secara efisien untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber dayanya demi menciptakan nilai bagi pemegang saham. Semakin tinggi ROE, semakin besar laba bersih yang dihasilkan dari ekuitas yang diinvestasikan. Sebaliknya, ROE yang rendah menunjukkan bahwa laba bersih yang dihasilkan dari ekuitas juga rendah (Waskito & Faizah, 2021).

$$ROE = \frac{\text{EAT (Laba Bersih Setelah Pajak)}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Kasmir (2014) dalam (Andriani *et al.*, 2022) *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri, dan menggambarkan efisiensi dalam penggunaan modal sendiri. Rasio ini penting karena semakin tinggi *Return on Equity* (ROE), semakin kuat posisi pemilik perusahaan dalam hal pengembalian modal. Sebaliknya, *Return on Equity* (ROE) yang rendah menunjukkan efisiensi yang kurang dalam memanfaatkan modal. *Return on Equity* (ROE) merupakan

rasio yang penting bagi pemegang saham karena mereka mengharapkan pengembalian yang tinggi atas investasi mereka, dan *Return on Equity* (ROE) menunjukkan seberapa baik perusahaan mengembangkan modal yang ditanamkan.

H2 = *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari total aset yang digunakan. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio *Return On Asset* (ROA), semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya, yang mengindikasikan potensi pertumbuhan dan efektivitas dalam menghasilkan keuntungan. (Rahmani, 2020).

$$ROA = \frac{\text{EAT (Laba Bersih Setelah Pajak)}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Perhitungan *Return on Assets* (ROA) biasanya menggunakan pendapatan operasional karena laba bersih mungkin dipengaruhi oleh pendapatan atau beban non-operasional yang tidak terkait dengan bisnis inti. Rasio *Return on Assets* (ROA) sangat penting karena keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset mencerminkan efisiensi operasional perusahaan. Semakin tinggi nilai *Return on Assets* (ROA), semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, yang dapat menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. (Wuryani *et al.*, 2022).

H3 = *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham

3. Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang adalah kebijakan perusahaan mengenai sejauh mana penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan kegiatan operasional selain modal sendiri. Perusahaan yang memilih untuk berhutang dapat menggunakan dana tersebut untuk mendukung pertumbuhan dan membiayai kebutuhan operasional. Tanpa adanya hutang, perusahaan mungkin menghadapi kendala dalam menjalankan operasionalnya secara

optimal. Dengan memanfaatkan hutang, perusahaan dapat memperluas kapasitas dan mendukung pertumbuhannya (Hajar, 2022).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER) mengukur sejauh mana ekuitas pemilik dapat menutupi utang perusahaan kepada pihak luar. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER), semakin besar rasio utang dibandingkan ekuitas perusahaan, yang dapat menunjukkan tingkat risiko yang lebih tinggi. Sebaliknya, semakin rendah *Debt to Equity Ratio* (DER), semakin baik posisi ekuitas perusahaan dalam menanggung utang, yang bisa berpotensi positif terhadap harga saham Kasmir (2018) dalam (Andriani *et al.*, 2022).

H4 = *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham.

4. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merujuk pada kondisi di mana institusi, seperti dana pensiun, perusahaan asuransi, atau lembaga keuangan, memiliki saham dalam suatu perusahaan. Kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan. Karena institusi memiliki kekuasaan yang signifikan sebagai pemegang saham, mereka dapat mempengaruhi atau mendukung keputusan manajemen, serta memastikan bahwa kinerja perusahaan dikelola dengan baik. Hal ini bisa mendorong peningkatan efektivitas manajerial dan transparansi dalam perusahaan (Wardhani & Samrotun, 2020).

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan, semakin intensif pengawasan yang dilakukan oleh investor. Hal ini dapat mendorong manajer untuk meningkatkan kinerja dan keuntungan perusahaan. Jika institusi tidak puas dengan kinerja manajer, mereka mungkin akan menjual saham mereka di pasar modal sebagai bentuk respons terhadap ketidakpuasan tersebut (Aprilia & Riharjo, 2022).

H5 = Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap harga saham.

B. METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif karena permasalahan telah diketahui sejak awal. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan keuangan perusahaan yang telah di publikasi pada website www.idx.com. Dan dengan teknik analisis data regresi berganda serta didukung program SPSS versi 25 *for windows*. Berikut merupakan sampel pada penelitian :

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan <i>Food And Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2022	84
Pengurangan berdasarkan kriteria sampel		
2.	Perusahaan <i>Food And Beverage</i> yang menerbitkan laporan keuangan dan <i>annual report</i> pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2022	84
3.	Perusahaan <i>Food And Beverage</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan <i>annual report</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2022	(44)
Jumlah Sampel		40
Total Sampel Penelitian (5 Tahun) = 40 x 5		200

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Data Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah metode analisis data yang bertujuan untuk menentukan nilai *minimum* (terendah), *maksimum* (tertinggi), rata-rata (*mean*), dan standar deviasi untuk semua variabel yang ada dalam suatu kumpulan data (Sulistyowati et al., 2022). Uji statistik deskriptif menggunakan program SPSS versi 25, dengan jumlah sampel yang memenuhi kriteria sejumlah 40 perusahaan dan dikalikan 5 tahun pengamatan menjadi 200 sampel. Dalam penggunaan SPSS versi 25 pada pengujian melakukan *transform* data dan *casewish* data untuk menormalkan data.

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif Sesudah Normal

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	145	.00	28.90	3.12	3.19
ROE	145	-2.66	4.98	2.36	1.07
ROA	145	-1.00	1.00	.016	.69
DER	145	.00	2.23	.86	.40
KI	145	.00	9.92	7.11	2.63
HARGA SAHAM	145	.00	12.99	4.13	2.23
Valid N (listwise)	145				

Sumber : SPSS 25, Data Diolah (2024)

2. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021) uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Distribusi data dilakukan dengan membandingkan angka signifikan dengan taraf signifikan. Penelitian ini taraf signifikan yang digunakan adalah 5% (0,05) data dikatakan normal jika angka signifikan $> 0,05$.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			145
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		2.08372029
Most Extreme Differences	Absolute		.098
	Positive		.079
	Negative		-.098
Test Statistic			.098
Asymp. Sig. (2-tailed)			.002 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.119 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.111

		Upper Bound	.127
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 926214481.			

Sumber : SPSS 25, Data Diolah (2024)

3. Uji Parsial (t)

Menurut Sugiyono (2019) dalam (Sulistiyowati *et al.*, 2022) uji parsial (Uji t) dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara individual. Pengujian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Dalam uji ini, variabel independen lainnya dianggap konstan, sehingga analisis hanya memfokuskan pada hubungan antara satu variabel independen tertentu dengan variabel dependen.

Tabel 3 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.381	.276		26.784	.000
	NPM	.087	.028	.166	3.154	.002
	ROE	1.129	.140	.721	8.077	.000
	ROA	1.735	.254	1.036	2.515	.013
	DER	-.927	.216	-.221	-4.293	.000
	KI	-.072	.028	-.116	-2.560	.012
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM						

Sumber : SPSS 25, Data Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 3 diatas hasil dari Uji t maka pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Kepemilikan Institusional terhadap harga saham dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham

Besarnya nilai koefisien regresi *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0,002 nilai sig. untuk pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham sebesar 0,002 < 0,05 dan t hitung 3,154 > t tabel 2,276. Hal ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis pertama diterima.

2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham

Besarnya nilai koefisien regresi *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,000 nilai sig. untuk pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham sebesar 0,000 < 0,05 dan t hitung 8,077 > 2,276. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis kedua diterima.

3. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham

Besarnya nilai koefisien regresi *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,013 nilai sig. untuk pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham sebesar 0,013 < 0,05 dan t hitung 2,515 > 2,276. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis ketiga diterima.

4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham

Besarnya nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,000 nilai sig. untuk pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham sebesar 0,000 > 0,05 dan t hitung -4,293 < 2,276. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis keempat diterima.

5. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap harga saham

Besarnya nilai koefisien regresi Kepemilikan Institusional sebesar 0,012 nilai sig. untuk pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap harga saham sebesar 0,012

$> 0,05$ dan t hitung $-2,560 < 2,276$. Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis kelima diterima.

4. Uji Determinasi

Koefisien determinasi diperlukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Sulistiyowati *et al.*, 2022).

Tabel 4 Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.869 ^a	.755	.746	.84571
a. Predictors: (Constant), KI, NPM, DER, ROE, ROA				
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM				

Sumber : SPSS 25, Data Diolah (2024)

Berdasarkan hasil analisis diatas diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,755 yang berarti bahwa *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Kepemilikan Institusional mampu memengaruhi Harga Saham 75,5% sedangkan 24,5% dipengaruhi variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

D. SIMPULAN

Berdasarkan dari penjelasan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan secara parsial bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, *Debt*

to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

E. SARAN

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi harga saham, kembangkan model analisis yang lebih baik untuk menjelaskan hubungan yang lebih kompleks antara variabel-variabel tersebut dan harga saham. Pertimbangkan juga variabel eksternal yang mungkin berpengaruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, S. D., Kusumastuti, R., & Hernando, R. (2022). Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020). *Owner*, 7(1), 333–345. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1268>
- Aprilia, A., & Riharjo, I. B. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(6), 1–21.
- Elisa, N. S., & Amanah, L. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan , Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(7), 1–20.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10.
- Hajar, D. (2022). Pengaruh kebijakan hutang dan rasio pasar terhadap harga saham. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.32503/jck.v1i2.2835>
- Hisyam, M., Amri, A., Sulistiyowati, L. N., & Saputra, A. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Bank Jago Tahun 2018-2021. *Simba - Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, September.
- Naviri, A. L. S., Sulistiyowati, L. N., & Setyahety, R. A. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Nilai Pasar Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2016-2020). *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi (Simba)* 4, 1–26.
- Rahmani, N. A. B. (2020). Pengaruh ROA (Return On Asset), ROE (Return On Equity), NPM (Net Profit Margin), GPM (Gross Profit Margin) Dan EPS (Earning Per Share) Terhadap Harga Saham Dan Pertumbuhan Laba pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018. *Human Falah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(1), 104–116. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/humanfalah/article/view/6944>
- Rizka Amelia, A. S. R. (2023). Pengaruh Tarif Pajak, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Utang Terhadap Harga Saham Consumer Non Cyclical Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

- Periode 2017-2021. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya*, 8(2), 107–120. <https://doi.org/10.35968/jbau.v8i2.1061>
- Susanto, R. (2021). Pengaruh Earning Per Share, Net Profit Margin Dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 26(3), 293–305. <https://doi.org/10.35760/eb.2021.v26i3.3600>
- Tetty Lasniroha Sarumpaet, & Claudia Santi Puspitasari. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergolong Indeks Lq 45. *Jurnal Bisnis, Ekonomi, Dan Sains*, 2(1), 239–253. <https://doi.org/10.33197/bes.vol2.iss1.2022.1543>
- Triyanti, N. K., & Susila, G. P. A. J. (2021). Pengaruh NPM, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan di BEI. *Jimat: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 12(2), 635–646.
- Wahyuni, N., Sptyani, N., & Rahim, S. (2023). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Economic Value Added (Eva) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Online Manajemen ELPEI*, 3(2), 698–708. <https://doi.org/10.58191/jomel.v3i2.157>
- Wardhani, W. K., & Samrotun, Y. C. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 475. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.948>
- Wuryani, E., Handayani, S., & Mariana. (2022). The Effect of Financial Performance and Bank Size on Banking Stock Prices. *Proceedings of the International Joint Conference on Arts and Humanities 2021 (IJCAH 2021)*, 618(1), 65–79. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211223.170>